E-ISSN: 3025-0994
Halaman 5804-5818
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Analisis Campur Kode Dalam Novel Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu Karya Pidi Baiq Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Delsiana Iju[1], Ade Siti Haryanti[2], Astuti Samosir[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI
e-mail: delsiijus@gmail.com[1], ade.siti86haryanti@gmail.com[2], astutisamosir77@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode, faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya, serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dalam novel Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu karya Pidi Baiq. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis). Sumber data penelitian berupa novel Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu karya Pidi Baiq. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 100 data campur kode yang terdiri atas 37 campur kode kata, 23 campur kode frasa, 36 campur kode klausa, dan 4 campur kode pengulangan kata. Bentuk campur kode yang paling dominan adalah campur kode berwujud kata. Campur kode yang ditemukan melibatkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, bahasa Sunda, bahasa Jawa, serta bahasa gaul. Penggunaan campur kode dipengaruhi oleh faktor kebahasaan, sosial, budaya, dan psikologis, seperti keterbatasan kosakata, identitas penutur, hubungan antartokoh, dan konteks komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena campur kode dalam novel memiliki relevansi sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia, khususnya pada materi variasi bahasa, sosiolinguistik, dan unsur kebahasaan dalam karya sastra sehingga dapat mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual dan komunikatif.

Kata Kunci: Campur Kode, Sosiolinguistik, Novel, Pidi Baiq, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract

This study aims to describe the forms of code-mixing, the factors influencing its use, and its implications for Indonesian language learning in the novel Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu by Pidi Baiq. This research employed a descriptive qualitative approach using content analysis. The data source was the novel Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu by Pidi Baiq. Data were

collected through reading and note-taking techniques and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed 100 instances of code-mixing consisting of 37 word-level, 23 phrase-level, 36 clause-level, and 4 reduplication-level forms. Word-level code-mixing was the most dominant form. The code-mixing involved Indonesian combined with English, Sundanese, Javanese, and colloquial expressions. The occurrence of code-mixing was influenced by linguistic, social, cultural, and psychological factors, including limited vocabulary, speaker identity, interpersonal relationships, and communication context. The findings indicate that code-mixing in the novel is relevant as instructional material for teaching Indonesian, particularly in topics related to language variation, sociolinguistics, and linguistic features in literary works. Therefore, the novel can serve as contextual and authentic learning material to improve students' understanding of language use in everyday communication.

Keywords: Code-Mixing, Sociolinguistics, Novel, Pidi Baiq, Indonesian Language Learning.

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat dinamis dan terus berkembang mengikuti pergerakan masyarakat penuturnya, terutama di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya menguasai lebih dari satu bahasa (bilingual atau multilingual). Dalam obrolan sehari-hari, interaksi antarmasyarakat tidak lagi berlangsung kaku, melainkan sering kali saling bersinggungan hingga melahirkan gejala sosiolinguistik yang dikenal sebagai campur kode. Peristiwa ini terjadi ketika seseorang menyisipkan potongan bahasa asing atau bahasa daerah ke dalam bahasa utama yang sedang ia gunakan, tanpa adanya perubahan situasi yang menuntut penggantian bahasa tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Ardianto (et.al., 2021) yang menyebutkan bahwa penyisipan kode dalam karya tulis sering kali dipakai sebagai strategi untuk memperkuat pesan sekaligus menyesuaikan diri dengan tren berbahasa yang sedang berkembang di masyarakat. Dalam dunia sastra, campur kode bukan sekadar bumbu pemanis tulisan, melainkan cerminan nyata dari cara masyarakat modern berkomunikasi, menunjukkan identitas, sekaligus mengekspresikan latar belakang sosial mereka.

Novel Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu karya Pidi Baiq menjadi objek yang sangat menarik untuk dibedah karena sang penulis begitu piawai meramu berbagai variasi bahasa demi menghidupkan karakter dan latar cerita. Dengan mengambil latar kehidupan anak muda dan dinamika dunia perkuliahan, novel ini menyajikan variasi campur kode yang sangat kaya, terutama perpaduan antara bahasa Indonesia, istilah asing (Inggris), serta bahasa daerah. Penelitian terdahulu oleh Sari (2021, p. 70) terhadap gaya penulisan karya populer menunjukkan bahwa penyisipan unsur bahasa lain dalam dialog berfungsi untuk memperkuat karakter tokoh serta memberikan kesan kedekatan emosional yang nyata. Kepiawaian Pidi Baiq dalam menyusun cerita membuat penggunaan campur kode dalam novel ini terasa mengalir alami, memiliki fungsi makna yang pas, serta bernilai sosiologis,

sehingga mampu memotret dinamika perkembangan bahasa anak muda kontemporer saat ini.

Fenomena percampuran kode dalam novel Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu juga memperlihatkan adanya pergeseran sosiokultural, di mana penggunaan istilah-istilah tertentu sering kali dianggap mewakili jati diri kelompok atau kedekatan emosional antartokoh. Penulis memanfaatkan teknik kebahasaan ini untuk menggambarkan dinamika sosial dan adaptasi budaya para tokohnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hidayat (2024, p. 55) dalam kajiannya mengenai interaksi bahasa, yang menjelaskan bahwa dalam literatur modern, campur kode sering kali menjadi jembatan utama untuk mengutarakan rasa atau konsep emosional yang terasa kurang pas jika hanya disampaikan dengan satu bahasa saja. Oleh karena itu, hadirnya unsur bahasa lain di dalam teks bukan sekadar hiasan halaman buku, melainkan kebutuhan fungsional untuk membangun atmosfer cerita agar terasa lebih dekat dan nyata bagi para pembaca.

Melakukan analisis terhadap struktur campur kode dalam novel ini juga membuka peluang besar bagi pembaruan bahan ajar bahasa yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Dunia pendidikan saat ini tidak boleh menutup mata dari kenyataan bahwa para siswa setiap harinya selalu bersentuhan dengan ragam teks yang bersifat campuran (hibrida). Riset dari Rahmawati dkk. (2022, p. 34) menegaskan bahwa membawa analisis sosiolinguistik dari novel populer ke dalam ruang kelas mampu mengasah kepekaan berbahasa siswa, di mana mereka tidak hanya menghafal aturan tata bahasa saja, melainkan juga belajar memahami alasan sosial di balik pemilihan sebuah kata. Implikasi inilah yang sangat penting agar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tetap menarik dan mampu menjawab tantangan pola komunikasi di ruang publik yang semakin santai dan cair.

Dalam dunia pendidikan, pemahaman yang baik tentang fenomena campur kode ini dapat membantu guru dalam merancang skenario pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Sebagai contoh, guru dapat mengambil potongan dialog yang mengandung campur kode dari bacaan sehari-hari untuk dijadikan pemantik diskusi kelompok di kelas. Langkah ini dinilai efektif untuk membantu siswa mengenali perbedaan fungsi antara bahasa Indonesia ragam baku dan ragam tidak baku, serta menumbuhkan kesadaran mereka tentang kapan dan di mana harus menempatkan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan situasinya.

Kondisi bilingualisme dan multilingualisme di tengah masyarakat memang kerap memicu terjadinya proses saling memengaruhi antarbahasa, yang kemudian melahirkan konsep campur kode dan alih kode. Menurut Chloros (2020, p. 112), campur kode ditandai dengan penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan tunggal, di mana terdapat satu bahasa utama yang mendominasi dan bahasa lain hadir sebagai unsur penyisip. Campur kode menjadi bentuk penyusupan unsur-unsur linguistik dari bahasa lain demi memperkaya variasi gaya berbahasa, baik yang berwujud kata, frasa, klausa, idiom, hingga bentuk sapaan. Hal ini berbeda dari peristiwa interferensi murni karena campur kode lebih condong pada strategi berkomunikasi yang dipilih oleh penutur dwibahasa.

Secara umum, campur kode dapat dipetakan menjadi tiga kategori: campur kode ke dalam (inner code mixing), yang melibatkan penyisipan unsur bahasa sekerabat seperti

bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia; campur kode ke luar (outer code mixing), yang melibatkan unsur bahasa asing; serta campur kode campuran (hybrid code mixing), yang menggabungkan sekaligus unsur bahasa daerah dan asing dalam satu konstruksi kalimat (Suandi, 2020, p. 140-141 dalam Myers-Scotton, 2022, p. 78). Di sisi lain, alih kode dibedakan menjadi alih kode intern, yaitu pergantian yang terjadi antarbahasa daerah atau dialek dalam satu bahasa nasional yang sama, dan alih kode ekstern, yang melibatkan peralihan total dari bahasa nasional ke bahasa asing.

Munculnya gejala campur kode maupun alih kode ini tentu didorong oleh banyak faktor, seperti latar belakang sosial penutur, keterbatasan padanan istilah, karakteristik mitra bicara, hadirnya orang ketiga, hingga situasi saat pembicaraan berlangsung. Grosjean (2022, p. 99) menyebutkan bahwa bidang sosiolinguistik memang memfokuskan kajian pada keterkaitan antara pemakaian bahasa dengan faktor-faktor sosial di lingkungan masyarakat. Teori-teori tersebut memberikan landasan yang kuat untuk membaca fenomena campur kode dan alih kode, yang acap kali hadir bukan hanya karena tuntutan keadaan, melainkan juga untuk menunjukkan identitas sosial tertentu. Faktor pendorong alih kode sendiri meliputi siapa yang berbicara, siapa yang mendengarkan, waktu interaksi, tujuan obrolan, serta perubahan topik pembicaraan. Oleh sebab itu, memahami fenomena ini sangat penting untuk melihat bagaimana dinamika komunikasi bekerja dalam masyarakat yang memiliki ragam bahasa.

Pentingnya analisis ini tidak hanya berhenti sebagai dokumentasi atau klasifikasi linguistik di atas kertas saja, melainkan pada bagaimana hasil temuan tersebut diimplikasikan ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Di tengah kekhawatiran mengenai mulai bergesernya penggunaan bahasa baku akibat pengaruh pergaulan modern, penelitian ini hadir untuk menjembatani tren bahasa populer remaja dengan kurikulum sekolah lewat cara yang lebih bersahabat. Sebagaimana disampaikan dalam studi Lestari dan Rohmadi (2023, p. 88), memanfaatkan karya sastra populer sebagai materi ajar terbukti mampu mendongkrak minat baca sekaligus daya kritis siswa terhadap ragam variasi bahasa. Dengan membedah pola campur kode dari novel yang digemari oleh generasi muda, guru dapat mengajarkan analisis kritis mengenai ketepatan pemilihan kata sekaligus mengedukasi siswa dalam membedakan ranah pemakaian bahasa formal dan nonformal secara bijak.

Berdasarkan seluruh pemikiran di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai fenomena campur kode yang terdapat dalam interaksi dialog novel Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu karya Pidi Baiq, yang diharapkan dapat memperkaya wawasan serta pemahaman kebahasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Analisis Campur Kode dalam Novel Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu Karya Pidi Baiq dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia". Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk masa depan serta mendukung proses belajar mengajar Bahasa Indonesia agar berjalan lebih efektif dan interaktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis) dan bersifat penelitian kepustakaan (library research). Sumber data utama

adalah novel Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu karya Pidi Baiq, dengan fokus pada bentuk, jenis, faktor penyebab, dan implikasi campur kode terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan menggunakan teknik simak dan catat, yaitu membaca novel secara cermat, mengidentifikasi bagian yang mengandung campur kode, kemudian mencatat dan mengelompokkannya berdasarkan bentuk serta jenisnya. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang dibantu kartu data dan lembar klasifikasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul diseleksi, diklasifikasikan, kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis sebelum diinterpretasikan sesuai teori sosiolinguistik. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis menggunakan beberapa teori campur kode serta didukung ketekunan pengamatan agar hasil penelitian lebih objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari novel *Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu* karya Pidi Baiq. Novel tersebut dipilih sebagai sumber data karena di dalamnya ditemukan penggunaan campur kode yang cukup beragam dalam dialog maupun narasi cerita. Meskipun novel ini terdiri atas banyak bab dan halaman, peneliti hanya memfokuskan kajian pada tuturan atau kalimat yang mengandung unsur campur kode. Data-data tersebut dipilih secara purposive karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi dan menganalisis bentuk serta jenis campur kode yang terdapat dalam novel.

Novel *Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu* dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan karya sastra yang merepresentasikan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui dialog antar tokoh dan narasi yang disajikan, novel ini menampilkan berbagai variasi bahasa yang mencerminkan kondisi sosial masyarakat. Salah satu variasi bahasa yang menarik untuk dikaji adalah campur kode, yaitu penggunaan unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan. Fenomena tersebut menjadikan novel ini relevan untuk diteliti dalam kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai campur kode.

Sumber data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, maupun ungkapan yang mengandung campur kode dalam novel *Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu* karya Pidi Baiq. Fokus penelitian diarahkan pada analisis bentuk campur kode dan jenis campur kode yang muncul dalam novel tersebut. Peneliti memilih novel ini karena penggunaan campur kode yang ditemukan tidak hanya memperkaya gaya bahasa pengarang, tetapi juga dapat memberikan gambaran mengenai fenomena kebahasaan yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan data yang ditemukan dalam novel, peneliti mengelompokkan campur kode ke dalam beberapa bentuk, yaitu (1) campur kode berbentuk kata, (2) campur kode berbentuk frasa, (3) campur kode berbentuk klausa, (4) campur kode berbentuk baster, (5) campur kode berbentuk idiom, dan (6) campur kode berbentuk pengulangan kata. Selain itu, data juga dianalisis berdasarkan jenis campur kode yang meliputi campur kode ke dalam *(inner code mixing)*, campur kode ke luar *(outer code mixing)*, dan campur kode campuran *(hybrid code mixing)*.

1. Campur Kode Bentuk Kata
   Campur kode berbentuk kata merupakan penyisipan unsur bahasa lain yang berupa kata tunggal ke dalam suatu tuturan. Bentuk ini menjadi salah satu bentuk campur kode yang paling sering ditemukan karena penutur cenderung menggunakan kata tertentu dari bahasa lain untuk memperjelas maksud atau menyesuaikan dengan konteks komunikasi yang sedang berlangsung.
2. Campur Kode Berbentuk Frasa
   Campur kode berbentuk frasa merupakan penyisipan unsur bahasa lain yang terdiri atas dua kata atau lebih dan tidak memiliki unsur predikat. Penggunaan frasa dari bahasa lain biasanya dilakukan untuk memberikan penekanan makna atau menyesuaikan dengan kebiasaan berbahasa tokoh dalam cerita.
3. Campur Kode Berbentuk Klausa
   Campur kode berbentuk klausa merupakan penyisipan unsur bahasa lain yang sudah memiliki susunan yang lebih lengkap, yaitu sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Bentuk ini menunjukkan penggunaan bahasa lain yang lebih kompleks dibandingkan bentuk kata atau frasa.
4. Campur Kode Berbentuk Baster
   Campur kode berbentuk baster merupakan gabungan antara unsur Bahasa Indonesia dengan unsur bahasa lain yang membentuk satu kesatuan kata. Bentuk ini umumnya muncul akibat proses adaptasi bahasa yang digunakan oleh penutur dalam komunikasi sehari-hari.
5. Campur Kode Berbentuk Idiom
   Campur kode berbentuk idiom merupakan penggunaan ungkapan dari bahasa lain yang memiliki makna tertentu dan tidak dapat diartikan secara harfiah. Penggunaan idiom dalam novel sering dimanfaatkan untuk memperkuat ekspresi atau menggambarkan karakter tokoh.
6. Campur Kode Berbentuk Pengulangan Kata
   Campur kode berbentuk pengulangan kata merupakan penggunaan unsur bahasa lain yang mengalami proses reduplikasi atau pengulangan. Bentuk ini digunakan untuk memberikan penegasan makna atau memperkuat ekspresi dalam tuturan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari novel Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu karya Pidi Baiq, peneliti kemudian mengklasifikasikan dan menyajikan data dalam bentuk tabel analisis untuk mempermudah proses identifikasi, pengelompokan, dan pembahasan hasil penelitian. Data yang telah diklasifikasikan selanjutnya dianalisis untuk mengetahui bentuk campur kode, jenis campur kode, serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 1

Hasil Temuan Data Analisis Campur Kode dalam Novel Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu Karya Pidi Baiq dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Data Temuan	Campur Kode				
		Kata	Frasa	Klausa	Idiom	Pengulangan kata

No.	Data Temuan	Campur Kode				
		Kata	Frasa	Klausa	Idiom	Pengulangan kata
1	*“kamu mau ikut ke dago sekarang”?*	✓				
2	*"Jangan rewel lah, ikuti saja maunya."*	✓				
3	*"Hatiku rasanya sudah broken heart."*		✓			
4	*"Dia itu geulis pisan, mirip artis."*	✓				
5	*"Jangan sampai kita jadi backstreet ya."*		✓			
6	*"Aku sedang cooling down dulu di kamar."*		✓			
7	*"Sikapnya membuatku feel baper."*					
8	*"Mending kita ngopi-ngopi dulu di kantin."*					✓
9	*"Dia itu partner kerja yang asyik."*	✓				
10	*"Ah, kamu mah lebay sekali jadi orang."*	✓				
11	*"Aku merasa awkward di depan bapaknya."*	✓				
12	*"Sudahlah, it’s okay, tidak apa-apa."*			✓		
13	*"Jangan nge-judge orang dari luarnya saja."*					
14	*"Dia anak yang bodor sekali di kelas."*	✓				

No.	Data Temuan	Campur Kode				
		Kata	Frasa	Klausa	Idiom	Pengulangan kata
15	*"Kita harus punya chemistry yang kuat."*	✓				
16	*"Rambutnya di-smoothing jadi rapi."*					
17	*"Jangan Sunda-Sunda amat lah bicaranya."*					✓
18	*"Semua ini gara-gara missunderstading."*	✓				
19	*"Aku suka view dari jendela kamarmu."*	✓				
20	*"Dia itu tipe yang humble dan ramah."*	✓				
21	*"Jangan gabut mending bantu aku."*	✓				
22	*"Sudah di-booking tempatnya dari kemarin."*					
23	*"Suasananya sangat cozy dan tenang."*	✓				
24	*"Dia emang trouble maker di kampus."*		✓			
25	*"Jangan overthinking terus tiap malam."*	✓				
26	*"Dia flexible saja orangnya, santai."*	✓				
27	*"Aku butuh healing ke tempat yang sepi."*	✓				

No.	Data Temuan	Campur Kode				
		Kata	Frasa	Klausa	Idiom	Pengulangan kata
28	*"Mukanya langsung clueless pas ditanya."*	✓				
29	*"Mari kita sharing-sharing tentang hobi."*					✓
30	*"Ceritamu sungguh make sense juga."*		✓			
31	*"Urusan itu mah gampang pisan."*		✓			
32	*"Jangan lost contact ya kalau sudah lulus."*		✓			
33	*"Semuanya sudah di-handle dengan baik."*				✓	
34	*"Dia pamer gadget baru miliknya."*	✓				
35	*"Kamu harus tetap keep smile ya."*		✓			

Sumber: Data Diolah Penulis

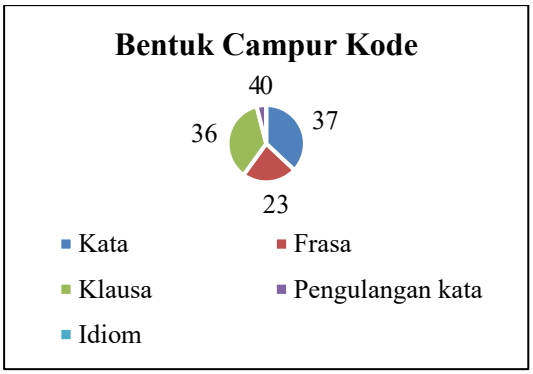
Berdasarkan hasil penemuan di atas, maka rekapitulasi yang dibuat adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Instrumen Rekapitulasi Temuan Data

Bentuk Campur Kode	Jumlah Penemuan	Persentase
Kata	37	37%
Frasa	23	23%
Klausa	36	36%
Pengulangan kata	4	4%
Idiom	0	0%
Jumlah	**100**	**100%**

Sumber: Data Diolah Penulis

Gambar 1
Diagram Pie Bentuk Campur Kode



Berdasarkan gambar diatas, diperoleh informasi dalam novel *Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu* Karya Pidi Baiq, meliputi campur kode kata, frasa, klausa dan pengulangan kata. Temuan yang didapat di dalamnya berupa kata sebanyak 37 temuan setara dengan 37%,bentuk frasa sebanyak 36 temuan setara dengan 36%,klausa sebanyak 23 temuan setara dengan 23%,dan pengulangan kata 4 temuan setara dengan 4%

Pembahasan

Pembahasan penelitian meliputi bentuk-bentuk campur kode yang ditemukan dalam novel, yaitu kata, frasa, klausa, dan pengulangan kata. Campur kode yang muncul didominasi oleh penyisipan unsur bahasa Inggris, bahasa Sunda, bahasa Jawa, dan bahasa gaul ke dalam bahasa Indonesia, yang digunakan dalam dialog maupun narasi untuk memperkuat makna dan menyesuaikan konteks komunikasi.

Setiap bentuk campur kode dianalisis berdasarkan jenis dan maknanya, kemudian dikaitkan dengan fungsi penggunaannya dalam novel. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan campur kode mencerminkan variasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki implikasi sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi sosiolinguistik dan unsur kebahasaan dalam karya sastra.

Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis penggunaan campur kode dalam novel Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu karya Pidi Baiq memberikan implikasi yang signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Berikut adalah rincian implikasi tersebut:

Implikasi dari Segi Teoritis/Kebahasaan

a. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa kontekstualisasi materi lewat karya sastra populer yang kaya akan campur kode dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan emosional siswa. Gaya penulisan Pidi Baiq yang khas dan dekat dengan dunia remaja membuat pembelajaran sosiolinguistik serta kebahasaan menjadi lebih efektif, khususnya dalam memahami variasi bahasa secara kontekstual.
b. Hasil analisis terhadap teks novel ini menunjukkan bahwa identifikasi unsur campur kode (seperti penyisipan istilah asing, bahasa Sunda, atau bahasa Jawa) membantu siswa

memahami dinamika bahasa sosiokultural secara lebih nyata. Temuan ini sekaligus memperkuat teori pembelajaran bahasa berbasis teks sastra yang terintegrasi dengan realitas kebahasaan modern dan lisan.

c. Penelitian ini memperluas kajian sosiolinguistik dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai bagaimana fenomena campur kode dalam novel modern dapat dijadikan materi ajar yang relevan. Karya sastra tidak lagi sekadar menjadi bahan bacaan pasif, melainkan alat bantu bagi guru untuk menyajikan materi fungsi dan variasi bahasa secara lebih menarik dan interaktif.

Implikasi dari Segi Kebijakan

a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk mendiversifikasi bahan ajar Bahasa Indonesia, khususnya dengan memasukkan novel populer seperti Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu sebagai alternatif teks dalam kurikulum literasi dan analisis kebahasaan.
b. Penelitian ini mendorong pembuat kebijakan di sekolah dan pemerintah untuk memfasilitasi pengadaan bahan bacaan sastra modern yang variatif di perpustakaan. Ketersediaan akses terhadap novel-novel kontemporer yang berkualitas sangat penting demi mengoptimalkan kedalaman kajian kebahasaan dan sosiolinguistik siswa.
c. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah atau dinas pendidikan untuk menyusun program peningkatan kompetensi guru dalam mengontekstualisasikan fenomena kebahasaan terkini (seperti bilingualisme, diglosia, dan campur kode) ke dalam penyusunan modul pembelajaran baku.

Implikasi dari Segi Praktik

a. Guru dapat memanfaatkan kutipan-kutipan dialog yang mengandung campur kode dalam novel Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu sebagai media konkret untuk melatih kemampuan analisis kritis siswa terhadap variasi bahasa ragam santai di masyarakat.
b. Fenomena campur kode dalam novel ini dapat diintegrasikan sebagai contoh kasus nyata dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar (Kurikulum Merdeka). Hal ini menghadirkan pembaruan materi yang membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan relevan dengan gaya berbahasa generasi muda masa kini.
c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan materi dasar dalam pelatihan atau *workshop* guru bahasa, sehingga pengajar mampu memadukan analisis struktural sastra dengan teori sosiolinguistik secara praktis dalam kegiatan belajar mengajar.
d. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan atau perancangan materi ajar berbasis sosiolinguistik pada karya sastra lain dari Pidi Baiq maupun penulis modern lainnya, demi meningkatkan mutu dan kedalaman apresiasi sastra di Indonesia

Implikasi dari isu serta aksi sosial

a. Analisis campur kode dalam novel populer ini dapat menjadi solusi untuk memicu kembali minat baca siswa yang rendah. Kedekatan gaya bahasa novel Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu dengan realitas tutur sehari-hari dapat meruntuhkan stigma bahwa karya sastra itu kaku, sehingga meningkatkan daya tarik siswa untuk membaca dan menganalisis karya sastra secara sukarela.

b. Melalui pengkajian ini, siswa didorong untuk memiliki literasi budaya dan kewargaan yang inklusif. Memahami latar belakang pencampuran kode (misalnya penyisipan bahasa daerah Sunda atau istilah populer dalam novel) membantu siswa menghargai keberagaman identitas budaya, pluralitas, dan dinamika bahasa di Indonesia.
c. Penelitian ini memberikan kesadaran sosial bahwa pelestarian bahasa nasional dan pemahaman variasi bahasa bukan hanya tanggung jawab guru di dalam kelas, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif sekolah, keluarga, dan komunitas sastra dalam membangun ekosistem literasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 100 data campur kode dalam novel Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu karya Pidi Baiq yang terdiri atas 37 campur kode kata, 23 frasa, 36 klausa, dan 4 pengulangan kata. Bentuk yang paling dominan adalah campur kode berwujud kata, yang menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia yang dipadukan dengan bahasa Inggris, Sunda, Jawa, dan bahasa gaul dalam dialog maupun narasi.

Penggunaan campur kode dipengaruhi oleh faktor kebahasaan, sosial, budaya, dan psikologis, seperti keterbatasan kosakata, identitas penutur, kedekatan antartokoh, serta konteks komunikasi. Hasil penelitian ini relevan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi variasi bahasa dan unsur kebahasaan, serta dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk melatih kemampuan siswa memahami dan menyusun dialog yang komunikatif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, I Dkk. (2022)Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ke-5). Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. Https://Badanbahasa.Kemdikbud.Go.Id/

Amalia Dkk. (2025)"Mengkaji Campur Kode Dalam Novel Mirah Menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif". Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan, Vol. 6, No. 03, 2025. Https://Penerbitgoodwood.Com/Index.Php/JKP

Anthoni, Charlina, & Rasdana (2024)"Menganalisis Campur Kode Dalam Novel Alster Lake Dengan Pendekatan Deskriptif Kualitatif". Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 10, No. 04, 2025. Https://Journal.Unpas.Ac.Id/Index.Php/Pendas

Auer, P. (2023)"Alternation And Insertion In Bilingual Speech". International Journal Of Bilingualism, Vol. 27, No. 3. Https://Journals.Sagepub.Com/Home/Ijb

Baiq, P. (2015)Hidup Ini Terlalu Banyak Kamu. Jakarta: Pastel Books (Mizan). (Sumber Data Utama) Https://Mizanpublishing.Com/

Blommaert, J. (2021)"Superdiversity And Language". Journal Of Sociolinguistics, Vol. 25, No. 1. Https://Onlinelibrary.Wiley.Com/Journal/14679841

Bullock, B. E., & Toribio, A. J. (2022)The Cambridge Handbook Of Linguistic Code-Switching (Edisi Ke-2). Cambridge University Press. Https://Www.Cambridge.Org/Core

Cutting, J. (2024) Pragmatics And Discourse: A Resource Book For Students (Edisi Ke-4). Routledge. Https://Www.Routledge.Com/

Gardner-Chloros, P. (2024) Code-Switching And Code-Mixing In Contemporary Linguistics. Cambridge University Press. Https://Www.Cambridge.Org/Core

Gumperz, J. J. (2021) Discourse Strategies (Edisi Cetak Ulang). Cambridge University Press. Https://Www.Cambridge.Org/Corehidayat, T., & Wijaya, A. (2023) "Socio-Lexical Density In Modern Indonesian Literature". Journal Of Southeast Asian Linguistics (Scopus). Https://Soas.Ac.Id/

Holmes, J., & Wilson, N. (2022) An Introduction To Sociolinguistics (Edisi Ke-6). Routledge. Https://Www.Routledge.Com/

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (2024–2026)Dokumen Resmi Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Dan Buku Teks Utama Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia SMA. Https://Buku.Kemdikbud.Go.Id/ Atau Https://Guru.Kemdikbud.Go.Id/

Khoiriah & Arianti (2023) "Campur Kode Dalam Novel Muhasabah Cinta Dengan Pendekatan Deskriptif Kualitatif". Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8, No. 04, 2024. Https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam

Kridalaksana, H. (2021) Kamus Linguistik (Edisi Revisi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Https://Www.Gramedia.Com/

Kusuma, R. (2025) Literasi Digital Dan Sastra Kontemporer. Yogyakarta: Deepublish. Https://Penerbitdeepublish.Com/

Mesthrie, R., Dkk. (2023) Introducing Sociolinguistics (Edisi Revisi). Edinburgh University Press. Https://Edinburghuniversitypress.Com/

Mulyana, Y. (2024) "Perkembangan Morfosintaksis Hybrid Dalam Sastra Populer". Jurnal Linguistik Indonesia, Vol. 42, No. 1. Https://Www.Linguistik-Indonesia.Org/

Muysken, P. (2022) Bilingual Speech: A Typology Of Code-Mixing (Edisi Revisi). Cambridge University Press. Https://Www.Cambridge.Org/Core

Nababan, P. W. J. (2022) Sosiolinguistik Dan Kontekstualisasi Literasi Sekolah. Jakarta: Pradina Pustaka. Https://Pradinapustaka.Com/

Ningsih & Mulyono (2022) "Menganalisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Novel Lost In The Rain". Jurnal Sapala, Vol. 9, No. 03, 2022. Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Sapala

Nurohmah Dkk. (2024)"Mengkaji Campur Kode Dalam Novel Berandal Bandung Dengan Pendekatan Sosiolinguistik". BIMA: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Vol. 3, No. 03, 2025. Https://Pusatjurnal.Id/Index.Php/Bima

Pradopo, R. D. (2021) Pengkajian Puisi Dan Prosa Fiksi (Edisi Revisi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Https://Ugmpress.Ugm.Ac.Id/

Pratama, H., & Sari, D. N. (2021) Analisis Densitas Campur Kode Pada Novel Remaja Indonesia. Jakarta: Unindra Press. Https://Unindra.Ac.Id/

Sari, D. N., & Pratama, H. (2024). "Model Evaluasi Bahan Ajar Berbasis Sosiolinguistik". Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. URL: Https://Journal.Unindra.Ac.Id/

Setiawan, B. (2024) Perspektif Postkolonial Dan Resistensi Hegemoni Bahasa Dalam Sastra. Bandung: Remaja Rosdakarya. URL: Https://Rosda.Co.Id/

Siregar, E., Dkk. (2023). "Perkembangan Estetika Kebahasaan Sastra Indonesia Modern". Kajian Sastra Sinta. URL: Https://Sinta.Kemdikbud.Go.Id/

Sneddon, J. N., Dkk. (2023). Indonesian Reference Grammar (Edisi Ke-2). Routledge. URL: Https://Www.Routledge.Com/

Sugiyono (2022 / 2023). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta. URL: Https://Cvalfabeta.Com/

Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2021). An Introduction To Sociolinguistics (Edisi Ke-7). Wiley-Blackwell. URL: Https://Www.Wiley.Com/

Wedhawati, Dkk. (2022). Bahasa Indonesia: Struktur Dan Fungsi. Yogyakarta: Kanisius. URL: Https://Www.Penerbitkanisius.Com/

E-ISSN: 3025-0994
Halaman 5804-5818
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026